

TUGAS AKHIR

**IDENTIFIKASI LOKASI POTENSIAL UNTUK PENGEMBANGAN
KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN CIAMIS**

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Strata Satu (S1)

Disusun Oleh :

TRISA WIDIASTUTI

NRP 113060018



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2017

IDENTIFIKASI LOKASI POTENSIAL UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN CIAMIS

Trisa Widiastuti

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Abstrak

Identifikasi lokasi potensial kawasan minapolitan sangatlah berguna dalam proses pengembangannya. Dalam proses identifikasi lokasi potensial kawasan minapolitan dilakukan pengkajian-pengkajian terhadap berbagai aspek seperti aspek fisik, ekonomi perikanan, dan kebijakan.

Pada skripsi ini akan dibahas mengenai lokasi potensial untuk pengembangan kawasan minapolitan di kabupaten Ciamis sebagai bahan rekomendasi kebijakan terkait sentra produksi perikanan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode analisis dalam penelitian ini diantaranya analisis spasial yang digunakan untuk melihat kondisi penataan ruang secara geografis, analisis kontribusi dan pertumbuhan sektor perikanan untuk menentukan komoditas unggulan sebagai aspek utama penggerak kegiatan kawasan minapolitan, distribusi persentase sederhana untuk melihat besarnya jumlah produksi perikanan di setiap kecamatan, serta analisis keruangan dengan menggunakan metode tabel skoring untuk melihat seberapa besar lokasi tersebut memiliki potensi dalam pengembangan kawasan minapolitan

Dari hasil analisis diketahui jenis ikan dengan jumlah kontribusi tertinggi di kabupaten Ciamis adalah ikan Nila, kecamatan Cihaurbeuti direkomendasikan sebagai sentra produksi unggulan ikan patin, penentuan fungsi pasar berdasarkan kondisi geografis sehingga mampu beroperasi dengan maksimal, potensi dan masalah perikanan di kabupaten Ciamis, serta tersusunnya konsep pengembangan kawasan minapolitan di kabupaten Ciamis.

Kata Kunci : Kawasan Minapolitan, perikanan, lokasi potensial

Abstrack

Identification of potential locations of minapolitan areas is very useful in the development process. In the process of identifying potential locations of minapolitan areas, there were assessments of various aspects such as physical aspects, fisheries economics, and policy.

In this thesis will be discussed about the potential location for the development of minapolitan areas in Ciamis district as a recommendation of policy materials related to the predetermined fisheries production centers.

Analytical methods in this study include spatial analysis used to see the condition of geographical spatial arrangement, contribution analysis and growth of fishery sector to determine the main commodity as the main aspect of the activity of minapolitan area, simple percentage distribution to see the amount of fishery production in each sub-district, Spatial analysis using scoring table method to see how big the location has potential in development of minapolitan area

From the analysis, it is known that the superior fish species in Ciamis Regency are Nila fish, Cihaurbeuti sub district is recommended as the superior production center of patin fish, the determination of market function based on the geographical condition so that it can operate with the maximum, the potential and fishery problem in Ciamis regency and the development of Minapolitan In Ciamis district

Key words : Minapolitan area, fishery, potential locations

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pertama-tama penulis panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul “*Identifikasi Lokasi Potensial untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Ciamis*”.

Penulisan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat dan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Firmansyah, MT selaku pembimbing utama dan koordinator Tugas Akhir atas arahan, saran, serta petunjuk yang telah diberikan kepada penulis,
 2. Bapak Asep Agus Handaka selaku Co- Pembimbing atas arahan, saran, serta petunjuk yang telah diberikan kepada penulis,
 3. Bapak Reza M. Surdia. Ir.,MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Planologi Universitas Pasundan;
 4. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Teknik Planologi;
 5. Serta tak lupa suami serta keluarga yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan baik moral maupun materil pada penulis
- Semoga Tugas Akhir ini yang disusun oleh penulis dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak lain pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandung, Januari 2017

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang mengapa penelitian ini perlu dilakukan, yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian yang dituju, ruang lingkup wilayah dan substansi, batasan studi, serta metodologi yang digunakan dalam penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan secara garis besar adalah suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan struktur sosial, kelembagaan nasional, percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang kesemuanya itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Todaro,2000).

Strategi pembangunan wilayah diarahkan guna mendukung adanya pemerataan (*equity*), pertumbuhan (*efficiency*) dan keberlanjutan (*sustainability*). Prinsip tersebut dapat menjadi indikator dalam pengembangan wilayah yang berupa adanya daya saing, produktivitas, dan efisiensi. Sehingga paradigma pembangunan yang dilakukan harus lebih diorientasikan pada pembangunan spasial ditingkat wilayah dan lokal dengan lebih mengutamakan kapasitas ekonomi lokal (*local economic development*).

Pengembangan kawasan minapolitan merujuk pada adanya penguatan sinergi antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta upaya penemuan teknologi ramah lingkungan yang dapat menjamin keberlanjutan lingkungan. Di dalamnya diperlukan adanya perumusan strategi pengembangan ekonomi yang dapat menyejahterakan masyarakat.

Kawasan minapolitan dapat dikembangkan sebagai kawasan dengan potensi perikanan yang tentunya melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kawasan minapolitan diperlukan identifikasi lokasi potensial dalam sektor perikanan baik sebagai sentra produksi unggulan, lokasi pengolahan, maupun pasar ikan yang terintegrasi. Kemudahan-kemudahan atau

peluang yang biasanya ada di daerah perkotaan perlu pula dikembangkan di daerah-daerah pedesaan, seperti prasarana, sistem pelayanan umum, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi di sentra-sentra produksi. Sebagai sentra produksi, daerah pedesaan diharapkan dapat berkembang sebagaimana daerah perkotaan dengan dukungan prasarana, energi, jaringan distribusi bahan baku dan hasil produksi, transportasi, pelayanan publik, akses permodalan, dan sumberdaya manusia yang memadai.

Terlepasnya Kabupaten Pangandaran dari Kabupaten Ciamis sebagai area minapolitan yang berbasis pada potensi kelautan dan perikanan perlu mengidentifikasi kembali alternatif potensi lokasi minapolitan agar mampu mengembangkan kembali sektor perikanan di Kabupaten Ciamis. Untuk menyelesaikan permasalahan dan menjawab tantangan tersebut diperlukan perencanaan strategis yang inovatif dan langkah-langkah terobosan yang efektif dalam rangka membangun kembali kawasan minapolitan di Kabupaten Ciamis. Perencanaan tersebut dilaksanakan untuk mengintensifkan lahan produksi serta komoditas perikanan unggulan daerah, memfokuskan pengalokasian kegiatan serta pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas serta kuantitas produksi perikanan.

Penggerak utama kegiatan di Kawasan Minapolitan selain dapat berupa sentra produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang berada di pelabuhan perikanan (saat ini berada Kabupaten Pangandaran) juga terdapat perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi kedua hal tersebut yang mampu mendorong kembali pengembangan kawasan Minapolitan baru di Kabupaten Ciamis. Penggerak utama minapolitan di bidang perikanan budidaya adalah sentra produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentra produksi pengolahan ikan dan perdagangan juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan minapolitan.

Selain itu, merujuk pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan, PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan, Angka 3 huruf c, mengamanatkan bahwa revitalisasi sentra produksi, pengolahan, dan / atau pemasaran merupakan

salah satu penggerak ekonomi masyarakat. Untuk kepentingan hal itu, maka saya melakukan penelitian Tugas Akhir terkait Identifikasi Lokasi Potensial untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan ini guna menentukan fungsi kecamatan-kecamatan di Kabupaten Ciamis sesuai potensi dalam sektor perikanan sehingga mampu mengembangkan kegiatan di kawasan minapolitan Ciamis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dan hasil dari penelitian lapangan, maka permasalahan yang ada di Kabupaten Ciamis terkait sektor perikanan saat ini adalah perubahan kawasan minapolitan sebagai dampak dari pemekaran wilayah Kabupaten Pangandaran. Oleh karena itu, Kabupaten Ciamis yang pada awalnya memiliki hasil produksi perikanan yang melimpah, saat ini kegiatan ekonomi pada sektor perikanan mengalami penurunan yang cukup drastis setelah Kabupaten Pangandaran memisahkan diri dari Kabupaten Ciamis.

Dalam perbup Kab. Ciamis Nomor 32 Tahun 2015 tentang sentra produksi perikanan unggulan sendiri sebenarnya telah ditetapkan kecamatan-kecamatan baru sebagai sentra produksi perikanan. Serta dalam RTRW Kabupaten Ciamis telah ditentukan lokasi penjualan balai benih ikan (BBI), serta pemasaran sebagai langkah awal pembangunan kawasan minapolitan. Akan tetapi, berdasarkan kondisi eksisting kebijakan tersebut belum berjalan dengan baik di Kabupaten Ciamis. Hal tersebut terlihat dari semakin menurunnya kegiatan ekonomi perikanan dari jumlah produksi, pemasaran, dan konsumsi ikan pada tahun 2013. Adapun kendala-kendala lain yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan minapolitan Ciamis seperti kurangnya peralatan mesin pakan, pemasaran hasil produksi dilakukan antar petani dan dipasok ke pasar ikan yang ada di salah satunya Kecamatan Banjarsari, dan akan tetapi kebanyakan pembeli datang sendiri ke tempat pembesaran atau budidaya sehingga mengurangi nilai tambah penjualan sektor perikanan. Pemasaran dilakukan tidak hanya di Kecamatan sendiri, tetapi juga ke luar kota.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat diuraikan permasalahan utama yang ada di wilayah studi diantaranya sebagai berikut :

1. Sektor perikanan Kabupaten Ciamis belum berkembang dengan baik. Sentra produksi unggulan yang telah ditentukan dalam perbup Kab. Ciamis Nomor 32 Tahun 2015 tentang sentra produksi perikanan unggulan, belum mampu memenuhi kebutuhan perikanan di Kabupaten Ciamis. Hal ini terlihat dari semakin menurunnya angka produksi perikanan di Kabupaten Ciamis. Serta perlunya penentuan jenis ikan yang mampu dikembangkan sebagai komoditi unggulan setelah sebelumnya Kabupaten Ciamis yang memiliki komoditi unggulan perikanan tangkap, dan saat ini beralih menjadi perikanan budidaya.
2. Belum terintegrasinya antar kawasan dalam sektor perikanan akibat beberapa faktor seperti kondisi sarana prasarana penunjang transportasi yang kurang memadai, jarak yang jauh, dsb yang mempengaruhi kegiatan ekonomi minapolitan. Sehingga dibutuhkan konsep pengembangan kawasan minapolitan yang lebih terintegrasi.
3. Kurangnya peran kelembagaan dalam menunjang dan mengatur pembangunan kawasan minapolitan di Kabupaten Ciamis.

Melihat dari permasalahan-permasalahan yang ada di atas, maka yang dapat dijadikan bahan studi dalam penyusunan tugas akhir ini adalah **“Identifikasi Lokasi Potensial untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Ciamis”** sehingga mampu dijadikan sebagai bahan rekomendasi dalam memperbaiki kekurangan yang ada.

1.3 Tujuan dan sasaran

Penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai yaitu dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi lokasi potensial untuk kemudian dikembangkan sebagai kawasan minapolitan di Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya jenis perikanan yang potensial dan unggulan sebagai produksi utama perikanan;
2. Teridentifikasinya lokasi-lokasi potensial perikanan air tawar;
3. Analisis Potensi dan Masalah Perikanan;
4. Analisis kelembagaan,
5. Tersusunnya konsep pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Ciamis.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian bidang perencanaan wilayah dan kota terdapat dua macam ruang lingkup yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah merupakan ruang lingkup yang bersifat spasial atau keruangan secara fisik yang menjadi objek studi penelitian dengan batasan administratif. Ruang lingkup materi atau substansi lebih difokuskan kepada substansi atau materi-materi lain yang berhubungan dengan tema yang diambil.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Pada penelitian ini, fokus wilayah yang diamati merupakan Kawasan potensial budidaya perikanan. Adapun ruang lingkup makro pada penelitian ini adalah Kabupaten Ciamis yang memiliki letak geografis berada pada posisi strategis yang dilalui jalan Nasional lintas Provinsi Jawa Barat Provinsi Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah. Letak astronomisnya berada pada $108^{\circ}19'$ sampai dengan $108^{\circ}42'$ BujurTimur dan $7^{\circ}40'20''$ sampai dengan $7^{\circ}41'20''$ Lintang Selatan. Adapun batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan;
- Sebelah Barat : Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya;
- Sebelah Timur : Kota Banjar dan Kabupaten Cilacap
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kabupaten Pangandaran dan Samudera Indonesia.

Sedangkan ruang lingkup mikro berada pada setiap titik/zona potensi sektor perikanan baik itu dalam wilayah sungai, danau, rawa dan lain-lain di Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi adalah penjelasan batasan materi yang dilakukan dalam penelitian. Berikut materi yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Mengidentifikasi jenis perikanan yang potensial dan unggulan sebagai produksi utama perikanan;
2. Mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial perikanan air tawar;
3. Menganalisis Potensi dan Masalah Perikanan;
4. Mengidentifikasi kelembagaan pengelolaan kawasan minapolitan;
5. Mengidentifikasi konsep pengembangan kawasan minapolitan

Gambar 1.1 admin Kabupaten Ciamis

1.6 Batasan Studi

Dalam penelitian ini, memiliki batasan studi dimana lokasi pengamatan adalah seluruh kecamatan di Kabupaten Ciamis yang terdiri dari 26 kecamatan untuk kemudian dipilih kecamatan yang memiliki potensi unggulan dalam kawasan minapolitan Ciamis.

Selain itu, dalam hal substantif, untuk analisis studi variabel yang diidentifikasi meliputi aspek ekonomi yaitu sektor unggulan, aspek transportasi, sarana prasarana perikanan, pengolahan dan pemasaran dalam kawasan minapolitan.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan metode untuk melakukan identifikasi lokasi potensial sebagai kawasan minapolitan dimana metodologi yang dilakukan terdiri atas metode pendekatan studi, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

1.7.1 Metode Pendekatan

Untuk mencapai tujuan dalam studi ini, maka dibuat kerangka pendekatan yaitu berawal dari potensi dan permasalahan wilayah dengan batasan studi berupa identifikasi lokasi potensial dan pengembangan kawasan minapolitan.

Penelitian mengenai identifikasi lokasi potensial sebagai kawasan minapolitan di Kabupaten Ciamis ini pada dasarnya adalah merupakan studi kasus pada suatu kawasan dengan melakukan analisa data sekunder dan primer dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perumusan definisi kawasan minapolitan berdasarkan buku-buku referensi serta kebijakan dan peraturan mengenai minapolitan;
2. Pengumpulan data sekunder yang bersumber dari instansi terkait dan data primer yang didapat dari hasil wawancara serta observasi lapangan;
3. Membuat komparasi dan interpretasi data yang didapat;
4. Membuat analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif tentang data yang diperoleh untuk menentukan lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan minapolitan;

5. Menentukan atau menyusun rekomendasi pengembangan kawasan minapolitan.

1.7.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data ini amat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk penelitian tersebut. Data yang dikumpulkan harus cukup akurat untuk digunakan. Keakuratan data tersebut dapat ditingkatkan jika alat pengukur serta kualitas dari pengambilan data tersebut cukup akurat. Dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu dengan 2 (dua) cara, meliputi :

1. Survei primer

Survei primer yaitu survei yang dilakukan langsung ke lapangan dengan mengamati kondisi eksisting perikanan dan sarana dan prasarana yang ada yang menjadi sasaran penelitian. Dalam survei primer ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

1. **Observasi Lapangan** terdiri dari survai lokasi kecamatan yang potensial untuk minapolitan atau memiliki produksi perikanan yang besar, survey sarana prasarana penunjang minapolitan, sistem kelembagaan yang mengelola dan mendukung berkembangnya minapolitan.

Observasi lapangan dilakukan sebagai langkah pengenalan dan pengamatan kondisi lapangan, baik aspek guna lahan, sarana prasarana dan lainnya. Di samping pengamatan kondisi eksisting melalui observasi ini diharapkan pula dapat diperoleh informasi perkembangan dan kecenderungan arah perkembangan pembangunan/ kegiatan.

2. **Wawancara semi terstruktur**, metoda wawancara yang akan dilakukan kepada para stakeholder terkait seperti aparat pemerintah (instansi, kecamatan), pelaku ekonomi (swasta), dan masyarakat terkait. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan cara :

- Wawancara langsung pada tempat alamat responden

- Wawancara pada tempat kegiatan masyarakat seperti Tempat Pengelolaan Ikan (TPI), jalan, tempat-tempat umum, dll.

Investigasi informasi/data yang ingin diperoleh melalui survey ini meliputi:

- Data faktual berupa *cross ceck* perencanaan kawasan minapolitan Kabupaten Ciamis dengan kendala atau permasalahan di lapangan
- Data sistem pengelolaan perikanan dalam pengembangan minapolitan Kabupaten Ciamis pada koperasi-koperasi terkait.

Wawancara ini dilakukan kepada para pelaku pembangunan yang berkepentingan di lingkungan masyarakat, Dinas/Badan/Lembaga di wilayah administrasi yang bersangkutan.

b. Survei sekunder

Pengumpulan data sekunder terdiri dari :

- a. Studi pustaka atau studi literatur dengan cara mengkaji sumber teoritis berupa jurnal-jurnal, *text book*. Literatur yang digunakan antara lain yang memuat teori tentang kawasan minapolitan, pengembangan minapolitan, pemasaran perikanan, dll.
- b. Data instansional yang diantaranya menyangkut wilayah perencanaan dari berbagai aspek dalam lingkup internal maupun eksternal. Data dapat berupa peta grafis, data teks dan numerik, kebijaksanaan dan peraturan. Sumber data terdiri dari berbagai instansi seperti Bappeda, Dinas Tata Ruang, Cipta Karya, Dinas Perikanan hingga instansi tingkat kecamatan serta badan/instansi non pemerintah (LSM, Swasta/pelaku pasar, dll).

1.7.3 Metode Analisis

Analisis terdiri dari Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif. Analisis Kualitatif yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif utamanya dilakukan untuk mengklasifikasikan potensi wilayah.

A. Analisis Spasial

Analisis Spasial adalah teknik analisis yang menggunakan data spasial sebagai input utamanya. Analisis spasial akan menghasilkan keluaran berupa informasi spasial yang umumnya berperan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan perencanaan maupun operasional (tindakan). Data spasial yang digunakan dapat bersumber dari berbagai media pengumpulan data seperti citra satelit, digitizer, scanning maupun data lapangan (GPS).

Dalam konteks teknologi, sampai saat ini sudah banyak perangkat lunak yang dapat digunakan untuk melakukan analisis spasial. Namun teknologi yang erat kaitannya dengan analisis spasial dalam proses penataan ruang adalah teknologi *Geographical Information System* (GIS). Teknologi ini lebih cocok digunakan untuk kegiatan penataan ruang karena telah mempertimbangkan unsur teknologi informasi dan sistem referensi geografis yang sangat menunjang pelaksanaan aktivitas penataan ruang.

B. Analisis Kontribusi dan Pertumbuhan Sektor Perikanan

Penetapan komoditas andalan dan potensial dilakukan dengan menggunakan analisis *kontribusi sektoral* (K), definisi komoditas potensial pada sebuah daerah adalah komoditas yang memiliki nilai $K < 1\%$ dibandingkan komoditas lain di suatu wilayah sedangkan komoditas andalan adalah komoditas yang memiliki nilai $K > 1\%$. Kontribusi sektoral dapat dilihat dari hasil perhitungan angka produksi jenis ikan yang dibagi dengan jumlah total seluruh jenis ikan dan dikali 100%.

Adapun analisis untuk melihat pertumbuhan sektor perikanan di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan rumus :

$$gi = \frac{Pt - P(t-1)}{Pt} \times 100\%$$

Dimana:

gi = Pertumbuhan sektor perikanan

Pt = Sektor Perikanan pada tahun yang dihitung pertumbuhannya

P(t-1) = Sektor Pertanian pada tahun sebelumnya

C. Analisis Pengembangan Sektor Unggulan

Dalam penelitian ini dilakukan analisis potensi pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan yang ada di dalam Kabupaten Ciamis khususnya kawasan yang memiliki potensi perikanan. Metoda analisis yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Metoda “*Location Quotient*” (LQ)

Metoda *location quotient* digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor ekonomi atau kegiatan usaha tertentu, baik sektor perdagangan, jasa, industri, pertanian, maupun sektor lainnya. Formulasi yang digunakan adalah :

$$LQ_i = \frac{S_i / N_i}{S / N}$$

dimana :

S_i = jumlah *tenaga kerja* sektor i atau produksi komoditi sektor i di daerah kajian

N_i = jumlah *tenaga kerja* sektor i atau produksi komoditi sektor i di daerah yang menjadi orientasi daerah kajian

S = jumlah *tenaga kerja* atau jumlah produksi seluruh sektor di daerah kajian

N = jumlah *tenaga kerja* atau jumlah produksi seluruh sektor di daerah yang menjadi orientasi daerah kajian

Apabila :

$LQ_i > 1$: daerah kajian memiliki potensi ekspor dalam sektor i

$LQ_i < 1$: daerah kajian mempunyai kecenderungan impor dalam sektor i

$LQ_i = 1$: daerah kajian berkecukupan dalam sektor i

Berdasarkan formulasi di atas dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya pendekatan LQ memperlihatkan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah kajian dan sektor sejenis di lingkup daerah yang lebih luas. Dari perbandingan relatif tersebut, dapat diketahui sektor-sektor unggulan yang

dimiliki daerah kajian, baik di pasar lokal, regional, nasional, maupun bahkan internasional.

Sebagai tambahan, variabel *tenaga kerja* dalam formulasi di atas bukanlah satu-satunya variabel yang bisa digunakan. Variabel lain yang dapat diterapkan antara lain adalah *pendapatan* dan *nilai tambah* yang dihasilkan sektor tertentu. Untuk dan sekitarnya, ukuran-ukuran di atas dapat digunakan sesuai dengan ketersediaan data.

Hasil perhitungan LQ belum bisa digunakan untuk mengambil kesimpulan akhir, melainkan bersifat sementara karena masih harus dilengkapi dengan metoda pendekatan lainnya. Akan tetapi, kesimpulan sementara tersebut sudah cukup menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam sektor tertentu.

2. Distribusi persentase sederhana.

Menurut Arief Sukadi Sadiman(1993:96), mengemukakan bahwa Distribusi persentase sederhana adalah distribusi yang frekuensinya telah diubah ke dalam persentase. Langkah pertama dalam menyusun suatu distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing variabel (f) dengan jumlah frekuensi (n). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase.

Analisis data menggunakan distribusi persentase sederhana untuk mengetahui tentang besarnya jumlah produksi perikanan di setiap kecamatan di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan data yang telah diolah atau dianalisa tersebut, sebagai dasar untuk membuat deskripsi secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan membuat kesimpulan akhir dari laporan penelitian. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut: (Arief Sukadi Sadiman, 1993:96)

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : % = Persentase

N = Jumlah frekuensi

f = Kategori variabel

100 = Konstant

D. Analisis Kewilayahan

➤ Tabel Skoring

Analisis skoring dilakukan untuk mengetahui lokasi potensial dalam kawasan minapolitan yang ditetapkan berdasarkan beberapa variabel. Setiap variabel yang terdapat dalam kolom tabel skoring, merupakan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga hasil analisis tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan lokasi potensial untuk mengembangkan ekonomi lokal kawasan minapolitan Ciamis. Jumlah skor akan menentukan kecamatan mana saja yang akan masuk pada kawasan minapolitan. Semakin tinggi jumlah skor, maka lokasi tersebut semakin berpotensi untuk menjadi pengembang ekonomi kawasan minapolitan. Berikut tabel analisis skoring :

No	Kecamatan	Distribusi Persentase Sedang - Tinggi	Areal Budidaya	Tingginya RT Perikanan	LQ Basis				Sesuai dengan RTRW/Kebijakan/Komitmen Pemerintah	Memiliki Komoditas Unggulan	Terdapat sarana Pengolahan dan Pemasaran			Skor
					Kolam Air Deras	Perairan umum	Kolam	Sawah			Industri Perikanan	BB (Balai Benih)	Pasar Ikan	
1	Banjarsari													
2	Lakbok													
3	Pamarican													
4	Cidolog													
5	Cimaragas													
6	Cijeungjing													
7	Cisaga													
8	Tambaksari													
9	Rancah													
10	Rajadesa													
11	Sukadana													
12	Ciamis													
13	Cikoneng													
14	Cihaurbeuti													
15	Sadananya													
16	Cipaku													
17	Jatinagara													
18	Panawangan													

No	Kecamatan	Distribusi Persentase Sedang - Tinggi	Areal Budidaya	Tingginya RT Perikanan	LQ Basis				Sesuai dengan RTRW/Kebijakan/Komitmen Pemerintah	Memiliki Komoditas Unggulan	Terdapat sarana Pengolahan dan Pemasaran			Skor
					Kolam Air Deras	Perairan umum	Kolam	Sawah			Industri Perikanan	BB (Balai Benih)	Pasar Ikan	
19	Kawali													
20	Panjalu													
21	Panumbangan													
22	Sindangkasih													
23	Beregbeg													
24	Lambung													
25	Purwadadi													
26	Sukamantri													

Sumber : Hasil Analisis, Data RTRW

1.8 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini berjudul Identifikasi Lokasi Potensial untuk Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang studi, Perumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi (meliputi wilayah dan materi), metode pendekatan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, jurnal, peraturan dan literatur lain yang menunjang penelitian ini berupa evaluasi dan dalam analisis kebijakan.

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN CIAMIS DAN KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Gambaran umum Kabupaten Ciamis yang menyangkut kondisi eksisting di Kabupaten Ciamis dan Karakteristik daerah dan objek yang dijadikan studi dengan cara survei primer dan survei sekunder. Adapun data yang disajikan merupakan data yang sudah di olah.

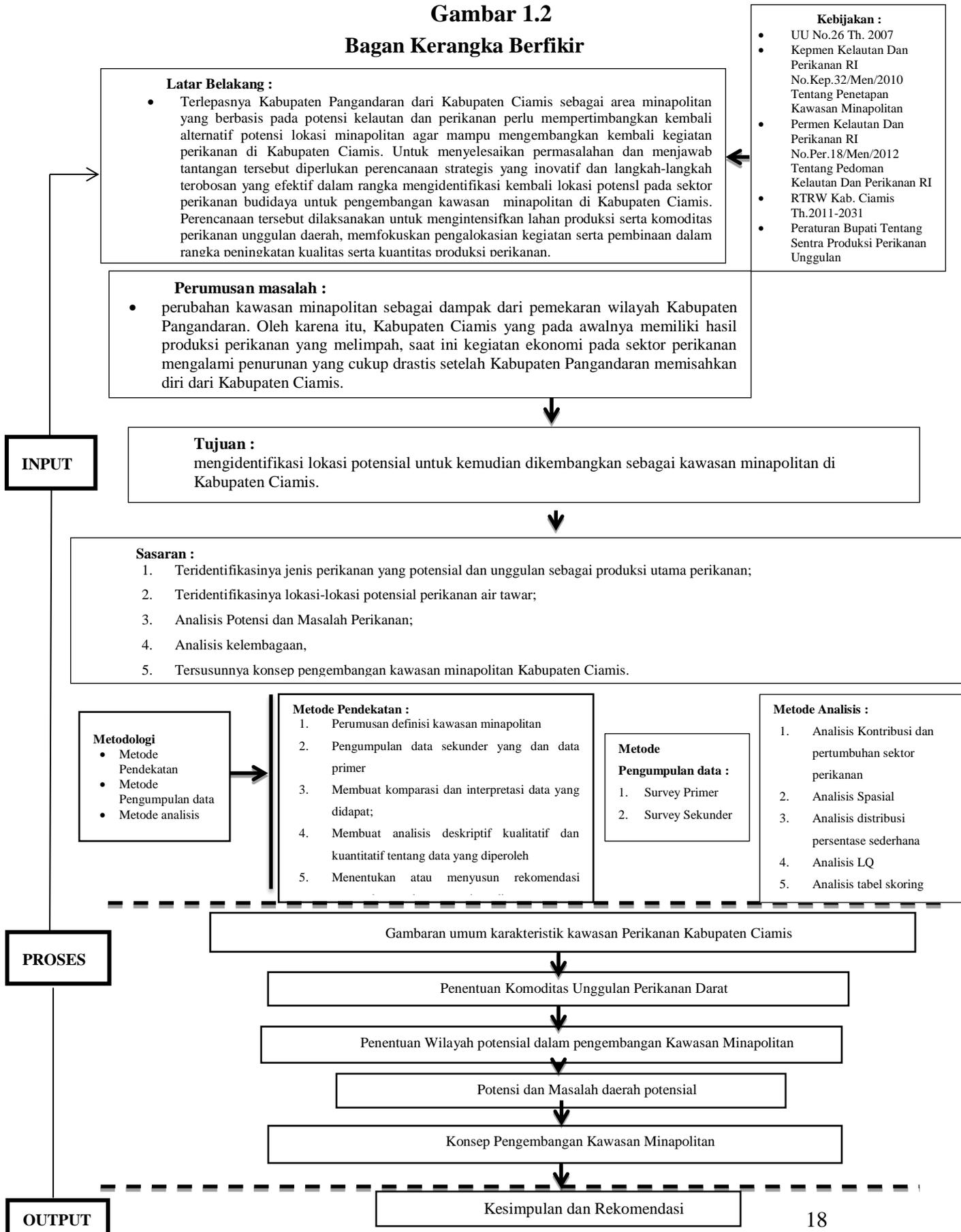
BAB IV IDENTIFIKASI LOKASI POTENSIAL UNTUK PENGEMBANGAN KAWASAN MINAPOLITAN DI KABUPATEN CIAMIS

Berisikan tentang pembahasan tentang potensi wilayah terhadap sektor perikanan dan pengembangan potensi tersebut

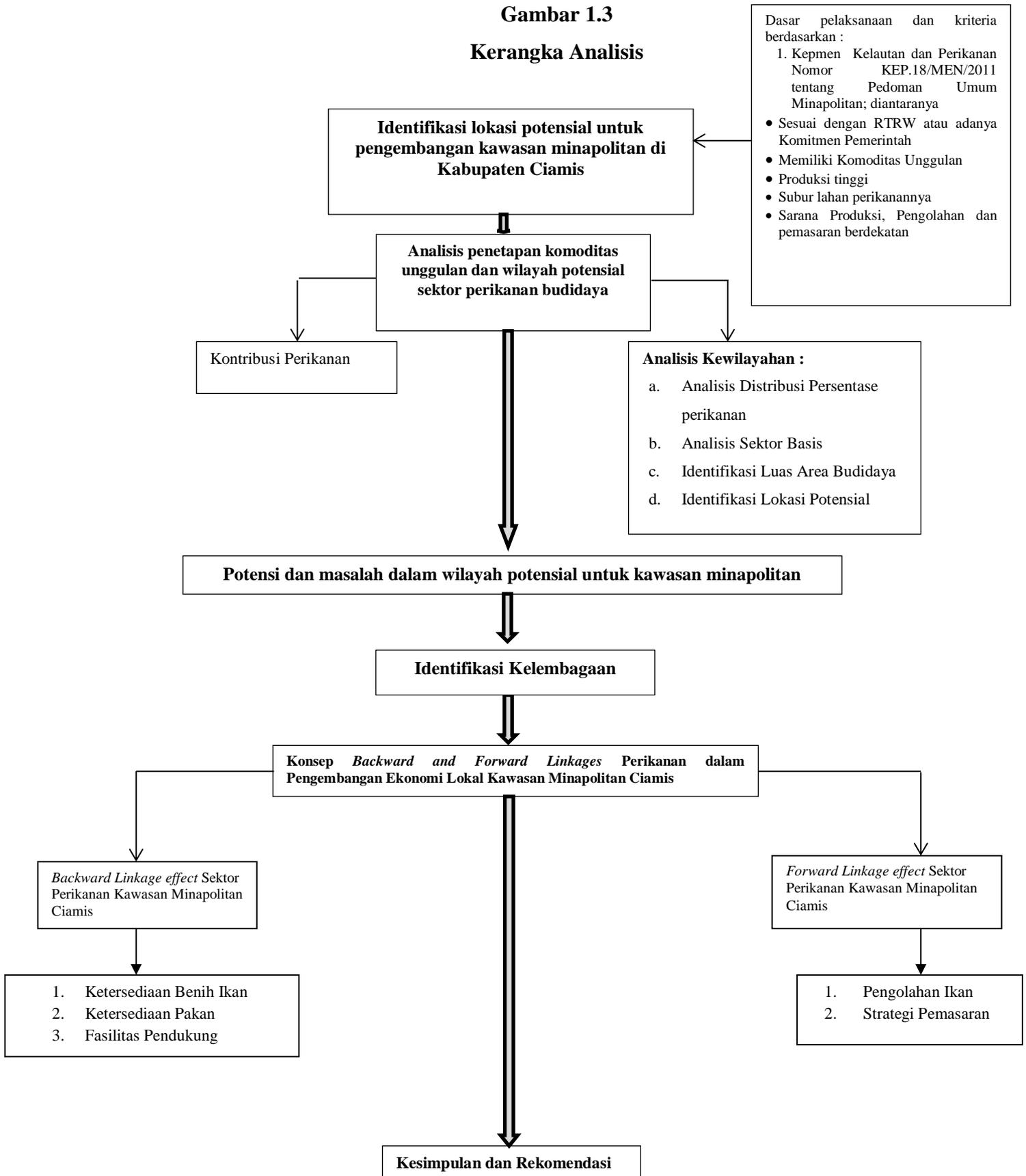
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Meliputi rangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan, arahan pemecahan masalah yang di ambil.

Gambar 1.2
Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 1.3
Kerangka Analisis



Dasar pelaksanaan dan kriteria berdasarkan :

- Kepmen Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan; diantaranya
 - Sesuai dengan RTRW atau adanya Komitmen Pemerintah
 - Memiliki Komoditas Unggulan
 - Produksi tinggi
 - Subur lahan perikanan
 - Sarana Produksi, Pengolahan dan pemasaran berdekatan